

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah infeksi virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel darah putih yang disebut sel CD4. HIV menghancurkan sel-sel CD4 ini, melemahkan kekebalan seseorang terhadap infeksi oportunistik, seperti tuberkulosis dan infeksi jamur, infeksi bakteri parah dan beberapa kanker (WHO, 2021). Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekelompok gejala penyakit yang disebabkan oleh infeksi HIV karena turunnya kekebalan tubuh penderita (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2021).

Data *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) menunjukkan terdapat 37,7 juta orang di dunia yang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2020, 36,0 juta orang dewasa dan 1,7 juta anak usia 0–14 tahun. Berdasarkan data, 53% dari total penderita HIV adalah perempuan dan anak perempuan, 84% dari orang yang hidup dengan HIV telah mengetahui status HIV namun, 6,1 juta orang tidak mengetahui status HIV. Hampir setengah (46%) dari 1,7 juta anak di dunia yang hidup dengan HIV tidak menjalani pengobatan dan terdapat 150.000 anak baru terinfeksi HIV (UNAIDS, 2021).

Sebagai bentuk Pengendalian HIV/AIDS di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 51 Tahun 2013 tentang Pedoman Pencegahan Penularan HIV dari ibu ke anak. Layanan ini diintegrasikan kedalam paket layanan

Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi atau Kesehatan Remaja. Selain itu, Permenkes Nomor 52 Tahun 2017 menyebutkan bahwa ibu hamil yang menjalani pemeriksaan kehamilan pada pelayanan antenatal terpadu diharuskan untuk melakukan kegiatan skrining HIV/AIDS, Sifilis, dan Hepatitis B.

Kementerian Kesehatan RI mencatat, jumlah kasus HIV pada periode April-Juni 2022 sebanyak 11.100 orang dan yang mulai pengobatan ARV sebanyak 8.972 orang (81%). Persentase kasus HIV ditemukan yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (66,1%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (17,6%), dan kelompok umur ≥ 50 tahun (8,6%). Skrining HIV pada periode Januari-Juni baru dilakukan pada 1.172.846 Ibu hamil, dimana 3.015 (0,3%) ibu hamil dinyatakan positif HIV, namun yang mendapatkan pengobatan ARV sebanyak 705 Orang (23,4%) (Kemenkes RI, 2022).

Penelitian Nurkhalim (2021) menyatakan bahwa, kasus HIV/AIDS yang tinggi pada perempuan dapat mengakibatkan peningkatan pada kasus HIV/AIDS pada anak-anak. Penularannya yaitu melalui perinatal atau penularan infeksi yang terjadi pada saat kehamilan atau persalinan, faktor penyebab lainnya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang HIV/AIDS yang telah mengancam kalangan orang biasa termasuk wanita usia subur (Nurkhalim, 2021).

Tingginya kasus HIV/AIDS saat ini sudah menjadi masalah kesehatan secara global dimana masyarakat harus memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang dapat mempengaruhi sikap dalam pencegahan HIV/AIDS karena pengetahuan merupakan landasan kognitif

bagi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik memungkinkan seseorang mengetahui status HIV lebih dini sehingga seseorang memiliki kesadaran untuk melakukan perilaku pencegahan terhadap diri sendiri, keluarga dan lingkungan dari penyakit salah satunya HIV/AIDS seperti pencegahan penularan melalui hubungan seksual, melalui cairan darah/ tubuh, penularan dari ibu ke janin (Afifah, 2021).

Rapid Test untuk deteksi Anti-HIV telah banyak digunakan selama dekade terakhir. Dasar rapid test adalah *Immunokromatografi* untuk deteksi antibodi HIV-1 dan antibodi HIV-2 secara kualitatif. Pemeriksaan di atas mudah dilakukan, tidak memerlukan peralatan khusus serta tidak memerlukan tenaga terlatih. Hasilnya dapat dibaca kurang dari 30 menit. Karena itu rapid test sangat berguna untuk membantu menetapkan status medis pada orang yang diduga terinfeksi HIV sehingga dapat mengurangi penularan infeksi karena hasil pemeriksaan diperoleh dalam waktu yang singkat dan pasien dapat segera ditangani. Metode ini tidak memerlukan peralatan untuk membaca hasilnya, tetapi cukup dilihat dengan kasat mata, sehingga jauh lebih praktis (Amrullah, M. R. F., 2017).

Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap hingga November tahun 2022 mencapai 2.038 kasus. Berdasarkan data, penderita HIV/AIDS di Cilacap terbanyak adalah mereka yang berusia produktif, bahkan beberapa masih berstatus pelajar, baik SMP maupun SMA (Bidang P2P Dinkes Cilacap, 2023).

Wanita yang hidup dengan HIV dapat melahirkan bayi yang terinfeksi HIV yang dikenal sebagai penularan dari ibu ke anak (*Mother To Child*

Transmission) yang berkontribusi besar terhadap infeksi baru pada anak-anak (Akal dan Afework, 2018). Lebih dari 90% kasus penularan langsung penyakit infeksi HIV pada anak dan bayi ditularkan dari ibu. Jenis penularan HIV adalah vertikal pada saat kehamilan, proses persalinan, dan melalui Air Susu Ibu (ASI). Program pencegahan penularan vertikal telah dicanangkan Pemerintah melalui program *Prevention Mother To Child Transmission* (PMTCT) sejak tahun 2005. Program PMTCT menjadi bagian dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada rencana target mengakhiri epidemi AIDS tahun 2030 (Dataku, 2021).

Pencapaian target Pemerintah yaitu *Three zeros* pada tahun 2030 salah satunya tidak ada lagi infeksi baru HIV dengan membuat kebijakan pada tahun 2017 melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) no 52 tentang Program *Triple Eliminasi* dengan pertimbangan dan salah satu tujuannya adalah memutus penularan HIV dari ibu ke anak melalui kegiatan promosi kesehatan, surveilans kesehatan, deteksi dini dan penanganan kasus (Kemenkes, 2017).

RSIA Annisa Cilacap merupakan lokasi yang ingin diteliti dikarenakan peneliti sudah melakukan analisis situasi selama masa kerja, sehingga peneliti sudah mendapatkan topik permasalahan yang akan diangkat menjadi penelitian. Didapatkan hasil bahwa RSIA Annisa Cilacap adalah salah satu Rumah Sakit Ibu dan Anak yang tidak memiliki program khusus untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak, namun sebagai komponen dari Program KIA RSIA Annisa Cilacap hanya menawarkan layanan tes HIV wanita hamil di Poli Kebidanan RSIA

Annisa Cilacap yang mengikuti kursus antenatal. Rendahnya keikutsertaan ibu hamil untuk melakukan tes HIV di pelayanan kesehatan dapat ditinjau dari Teori Anderson yang menyebut penggunaan pelayanan kesehatan dapat dilihat dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi, pendukung, dan kebutuhan (Silalahi et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dimana peneliti melakukan wawancara singkat dengan 5 ibu hamil di Poli Kebidanan RSIA Annisa Cilacap, terdapat 3 dari 5 ibu hamil menyatakan belum tes HIV dengan alasan tidak tahu manfaat dan urgensinya tes HIV untuk ibu hamil, tidak tahu adanya penularan infeksi HIV dari ibu ke janin, tidak tahu kapan seharusnya ibu memanfaatkan pelayanan pemeriksaan HIV, ada biaya pemeriksaan tes HIV, belum izin suami, dan tidak tahu Poli Kebidanan RSIA Annisa Cilacap memiliki layanan tes HIV untuk wanita hamil. Dari informasi yang telah peneliti peroleh dari Kepala Ruang Poli Kebidanan RSIA Annisa Cilacap, tidak ada ibu hamil yang positif HIV sejak tes HIV untuk wanita hamil diperkenalkan, hal ini dikarenakan masih minimnya jumlah yang memanfaatkan layanan tes HIV.

Tes HIV pada ibu hamil adalah cara terbaik untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa ada berbagai hal yang diduga mempengaruhi ibu hamil untuk memanfaatkan layanan tes HIV. Jika masih rendahnya jumlah ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan pemeriksaan tes HIV maka dapat mempengaruhi capaian program Nasional Eliminasi Penularan ketiga penyakit (*“Triple ELimination”*)

tersebut dari ibu ke anaknya.

Berdasarkan Permenkes 74 tahun 2014 menyebutkan jika terjadi penolakan untuk menjalani tes HIV maka tidak boleh mengurangi kualitas layanan lain yang tidak terkait dengan status HIV nya. Pasien yang menolak menjalani tes perlu terus ditawarkan kembali pada kunjungan berikutnya atau disarankan melakukan pemeriksaan HIV ke Puskesmas atau Rumah Sakit lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan HIV/AIDS dengan pemanfaatan rapid test HIV di Poli Kebidanan RSIA Annisa Cilacap tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka Rumusan Masalah yang diambil adalah “Adakah hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan HIV/AIDS dengan pemanfaatan rapid test HIV di Poli Kebidanan RSIA Annisa Cilacap tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan HIV/AIDS dengan pemanfaatan rapid test HIV di Poli Kebidanan RSIA Annisa Cilacap tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan HIV/AIDS di Poli Kebidanan RSIA Annisa Cilacap tahun

2023.

- b. Untuk mengetahui gambaran sikap ibu hamil tentang pencegahan HIV/AIDS di Poli Kebidanan RSIA Annisa Cilacap tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan rapid test HIV di Poli Kebidanan RSIA Annisa Cilacap tahun 2023.
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan HIV/AIDS dengan pemanfaatan rapid test HIV di Poli Kebidanan RSIA Annisa Cilacap tahun 2023
- e. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu hamil tentang pencegahan HIV/AIDS dengan pemanfaatan rapid test HIV di Poli Kebidanan RSIA Annisa Cilacap tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan atau wawasan yang berkaitan dengan seputar HIV/AIDS serta pentingnya pengetahuan dan sikap dalam hal mencegah adanya penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para ibu hamil tentang pencegahan HIV/AIDS dan partisipasi melakukan pemeriksaan rapid test HIV minimal satu kali selama kehamilannya.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang pencegahan HIV/AIDS pada ibu hamil serta dapat memberikan mutu pelayanan dan upaya-upaya promotif melalui sosialisasi kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS untuk melakukan tes HIV sebagai upaya dari pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

c. Bagi RSIA Annisa Cilacap

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi dasar pembuatan Standar Operasional Prosedur dalam pelayanan pemeriksaan HIV pada ibu hamil dalam rangka pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

d. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Ramadhana (2016)	Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak di Puskesmas Mantrijeron	Jenis Penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.	Pengetahuan ibu hamil tentang pengertian HIV/AIDS dalam kategori baik (52,7%), penyebab HIV/AIDS kategori cukup (41,8%), tanda	1. Pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat sedangkan pada penelitian sebelumnya	1. Persamaan pada penelitian ini pada jenis penelitian deskriptif 2. Desain penelitian dengan pendekatan cross

				dan gejala HIV/AIDS kategori kurang (47,3%), pengertian PPIA kategori cukup (56,4%), penularan HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak kategori kurang (45,5%) dan pencegahan HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak kategori kurang (61,8%)	2. Pada penelitian ini meneliti Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang pencegahan HIV/AIDS dengan pemanfaatan rapid test HIV sedangkan penelitian sebelumnya hanya meneliti tingkah pengetahuan ibu hamil	3. Metode pengambilan sampel dalam penelitian adalah <i>accidental sampling</i>
2.	Niu (2019)	Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS dengan Kepatuhan Melakukan VCT di Puskesmas Abepura	Rancangan penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif pendekatan <i>cross sectional</i>	Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan VCT $p = 1,488$, tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan VCT $p = 1,818$.	Pada penelitian ini meneliti tingkah pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan pemanfaatan rapid test HIV sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS dengan Kepatuhan Melakukan VCT	1. Desain penelitian dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 2. Analisa data menggunakan uji Chi Square
3.	Sofi yanti, I., & Astuti, F. P. (2018)	Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan tes HIV/AIDS di Desa Gebugan Kecamatan Bergas	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan desain <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dalam	Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan tes HIV/AIDS menunjukkan bahwa p value 0.017 sehingga $p < 0.05$. Sedangkan hasil	1. Pada penelitian ini meneliti tingkah pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan pemanfaatan	1. Desain penelitian dengan pendekatan <i>cross section</i> . 2. Penelitian ini menggunakan analisa univariat

			Penelitian ini adalah <i>total sampling</i>	uji antara sikap tentang HIV/AIDS dengan tes HIV/AIDS menunjukkan bahwa p value 0.07 sehingga $p > 0.05$. kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan tes HIV/AIDS, dan tidak ada hubungan antara sikap tentang HIV / AIDS dengan tes HIV/AIDS.	rapid test HIV sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan konseling dan tes HIV/AID	dan analisa bivariat
4.	Sita, P. M., & Aryaneta, Y. (2017)	Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan sikap terhadap screening HIV/AIDS di Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam tahun 2017	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel secara tehnik <i>convenience sampling (sampling accidental)</i>	Dari hasil uji statistic Chi-Square diperoleh nilai p -value sebesar 0,002 Hal ini menunjukkan p -value = 0,002 yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan sikap terhadap screening HIV/AIDS di Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam Tahun 2017. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ibu yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap positif sebanyak 20 orang (37,7%) dari 53 responden.	Pada penelitian ini meneliti tingkah pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan pemanfaatan rapid test HIV sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan sikap terhadap screening HIV/AIDS	1. Desain penelitian dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 2. Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat